

Pemeriksaan Kesehatan Gratis di SMAN 3 Pariaman: Guru Sehat, Siswa Cerdas

Nofri Zayani¹, Mechi Silvia Dora², Alpices³, Yarnita⁴, Selvira Mesra⁵, Resca Cania⁶

^{1,2,3,4,5,6} STIKes Piala Sakti Pariaman, Indonesia

Received : 31 Januari 2026, Revised : 7 Februari 2026, Published : 19 Februari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nofri Zayani

E-mail: nofrizayani11@gmail.com

Abstrak

Penyakit tidak menular merupakan masalah kesehatan yang terus meningkat dan sering tidak disadari karena berkembang tanpa gejala pada tahap awal. Deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan rutin menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal status kesehatan serta meningkatkan kesadaran guru dan siswa melalui pemeriksaan kesehatan gratis di SMAN 3 Pariaman. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan meliputi pengukuran tekanan darah serta pemeriksaan kadar glukosa darah, kolesterol, dan asam urat. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan promotif dan preventif melalui skrining kesehatan langsung (*health screening*), yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki hasil pemeriksaan dalam batas normal, namun masih ditemukan peserta dengan nilai pemeriksaan di atas batas normal pada beberapa parameter kesehatan. Temuan ini mengindikasikan adanya potensi risiko penyakit tidak menular yang sebelumnya belum diketahui oleh peserta. Selain memberikan gambaran awal kondisi kesehatan, kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan dan kesadaran guru dan siswa mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin serta penerapan pola hidup sehat. Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis di lingkungan SMAN 3 Pariaman efektif sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular dan promosi kesehatan, serta berkontribusi dalam mendukung terciptanya guru yang sehat dan siswa yang cerdas.

Kata kunci - penyakit tidak menular, tekanan, gula, kolesterol, asam urat

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) are a growing global health problem and often remain undetected because they develop without noticeable symptoms in the early stages. Early detection through routine health examinations is therefore essential for effective prevention and control of these diseases. This community service activity aimed to obtain an initial overview of health status and to increase health awareness among teachers and students through free health examinations at SMAN 3 Pariaman. The health screening included blood pressure measurement as well as examinations of blood glucose, cholesterol, and uric acid levels. The activity was conducted using a promotive and preventive approach through direct health screening, which was implemented in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results showed that the majority of participants had examination results within normal ranges; however, several participants were identified with values above normal limits in some health parameters. These findings indicate the presence of potential non-communicable disease risks that were previously unknown to the participants. In addition to providing an initial overview of participants' health conditions, this activity also increased teachers' and students' knowledge and awareness regarding the importance of routine health check-ups and the adoption of healthy lifestyles. Overall, the free health screening activity conducted at SMAN 3 Pariaman was effective as an early detection effort for non-communicable diseases and as a health promotion strategy, contributing to the development of healthy teachers and academically productive students.

Keywords - non-communicable diseases, blood pressure, blood glucose, cholesterol, uric acid

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Zayani, N., Dora, M. S., Alpices, A., Yarnita, Y., Mesra, S., & Cania, R. (2026). Pemeriksaan Kesehatan Gratis di SMAN 3 Pariaman: Guru Sehat, Siswa Cerdas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3957 - 3963. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1130>

Copyright ©2026 Nofri Zayani, Mechi Silvia Dora, Alpices Alpices, Yarnita Yarnita, Selvira Mesra, Resca Cania

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) seperti hipertensi, *diabetes melitus*, hiperkolesterolemia, dan hiperurisemia merupakan masalah kesehatan utama baik di tingkat global maupun nasional. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa PTM menjadi penyebab utama kematian di dunia, dengan kontribusi lebih dari 70% terhadap total angka kematian global (*World Health Organization*, 2023). Di Indonesia, prevalensi PTM juga menunjukkan kecenderungan meningkat, seiring dengan perubahan pola hidup, kurangnya aktivitas fisik, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kondisi kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Deteksi dini melalui pemeriksaan kesehatan rutin merupakan langkah strategis dalam pencegahan dan pengendalian PTM. Pemeriksaan tekanan darah, kadar glukosa darah, kolesterol, dan asam urat merupakan indikator penting dalam menilai risiko gangguan kardiometabolik. Hipertensi yang tidak terdeteksi dapat berkembang menjadi penyakit jantung dan stroke, sementara kadar glukosa darah dan kolesterol yang tinggi berhubungan erat dengan risiko diabetes melitus dan penyakit kardiovaskular. Demikian pula, kadar asam urat yang tinggi dapat menyebabkan gangguan sendi serta komplikasi metabolik lainnya (WHO, 2023; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Lingkungan sekolah merupakan salah satu setting strategis dalam upaya promotif dan preventif kesehatan. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses pendidikan formal, tetapi juga sebagai wahana pembentukan perilaku hidup sehat (Maulid dkk, 2023). Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran dan menjadi teladan bagi siswa, sementara siswa berada pada fase penting pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan kondisi kesehatan optimal. Kesehatan guru dan siswa yang terjaga akan berdampak positif terhadap kualitas proses belajar mengajar, konsentrasi, prestasi akademik, serta iklim sekolah secara keseluruhan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dicanangkan pemerintah menekankan pentingnya penjangkauan dan pemeriksaan kesehatan berkala bagi warga sekolah sebagai bagian dari upaya meningkatkan derajat kesehatan peserta didik dan tenaga pendidik. Namun dalam praktiknya, pelaksanaan pemeriksaan kesehatan secara komprehensif dan rutin masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses layanan kesehatan, minimnya sumber daya, serta rendahnya kesadaran individu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan meskipun tidak merasakan keluhan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Kondisi ini menyebabkan banyak kasus PTM baru terdeteksi pada tahap lanjut, ketika komplikasi telah terjadi.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan gratis di komunitas, termasuk di lingkungan pendidikan, mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang status kesehatan mereka. Kegiatan skrining kesehatan yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, glukosa darah, kolesterol, dan asam urat terbukti efektif dalam mendeteksi dini faktor risiko PTM serta mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat (Sari et al., 2021; Dian dkk, 2024; Putra & Handayani, 2020). Selain itu, kegiatan pengabdian yang terintegrasi dengan edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya pola makan seimbang, aktivitas fisik, dan pemeriksaan kesehatan rutin.

Hasil pengabdian terdahulu juga menunjukkan bahwa guru dan siswa sering kali belum mengetahui kondisi kesehatan dasar mereka, terutama terkait tekanan darah dan kadar metabolik, karena merasa masih sehat dan aktif (Na'imah dkk, 2024). Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan, sebagian peserta ditemukan memiliki nilai di luar batas normal, sehingga membutuhkan tindak lanjut berupa edukasi dan rujukan ke fasilitas kesehatan. Hal ini menegaskan bahwa pemeriksaan kesehatan sederhana namun terukur memiliki nilai penting sebagai langkah awal pencegahan penyakit (Putra & Handayani, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pemeriksaan Kesehatan Gratis di SMAN 3 Pariaman: Guru Sehat, Siswa Cerdas" dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan derajat kesehatan warga sekolah. Kegiatan ini difokuskan pada pemeriksaan tekanan darah, glukosa darah, kolesterol, dan asam urat bagi guru dan siswa sebagai upaya deteksi dini risiko penyakit tidak menular. Selain pemeriksaan, kegiatan ini juga

diharapkan dapat menjadi sarana edukasi kesehatan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan secara berkelanjutan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk (1) mengetahui gambaran awal status kesehatan guru dan siswa SMAN 3 Pariaman melalui pemeriksaan kesehatan dasar, (2) meningkatkan kesadaran dan pengetahuan guru serta siswa mengenai pentingnya deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular, serta (3) memberikan rekomendasi awal dan rujukan yang diperlukan berdasarkan hasil pemeriksaan guna mendukung terwujudnya guru yang sehat dan siswa yang cerdas.

METODE

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan promotif dan preventif melalui skrining kesehatan dasar. Metode yang digunakan adalah pemeriksaan kesehatan langsung (*health screening*) untuk mendeteksi secara dini faktor risiko penyakit tidak menular pada guru dan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan SMAN 3 Pariaman dengan sasaran guru dan siswa yang mengikuti kegiatan secara sukarela. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah terkait perizinan, penentuan waktu dan tempat kegiatan, serta jumlah peserta yang akan dilibatkan. Pada tahap ini juga dilakukan sosialisasi singkat kepada warga sekolah mengenai tujuan dan manfaat kegiatan pemeriksaan kesehatan. Selain itu, tim pengabdian mempersiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan serta menyusun alur pemeriksaan agar pelaksanaan kegiatan berjalan tertib dan efisien. Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Pemeriksaan kesehatan dilakukan secara langsung di lokasi kegiatan dengan alur pelayanan yang terstruktur. Setiap peserta terlebih dahulu dilakukan pencatatan identitas dasar, kemudian menjalani rangkaian pemeriksaan kesehatan yang meliputi pengukuran tekanan darah serta pemeriksaan kadar glukosa darah, kolesterol, dan asam urat. Pemeriksaan tekanan darah dilakukan untuk mendeteksi risiko hipertensi, sedangkan pemeriksaan glukosa darah, kolesterol, dan asam urat dilakukan menggunakan sampel darah kapiler sebagai indikator awal gangguan metabolik. Seluruh pemeriksaan dilakukan oleh tim pengabdian yang memiliki kompetensi di bidang kesehatan dengan tetap memperhatikan prinsip kebersihan dan keselamatan kerja. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tensimeter digital untuk pengukuran tekanan darah, *glucocheck* untuk pemeriksaan glukosa darah, kolesterol, dan asam urat beserta *striptest*, *lancet* steril untuk pengambilan sampel darah kapiler, alkohol *swab*, alat tulis dan kertas dokumentasi. Setelah pemeriksaan selesai, peserta diberikan penjelasan singkat mengenai hasil pemeriksaan yang diperoleh serta arti dari nilai hasil pemeriksaan tersebut. Peserta dengan hasil pemeriksaan yang berada di luar batas normal diberikan edukasi singkat mengenai pentingnya pola hidup sehat serta dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Tahap akhir kegiatan berupa evaluasi dilakukan untuk menilai kelancaran pelaksanaan kegiatan dan manfaat yang diperoleh peserta. Evaluasi ini digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pemeriksaan Kesehatan Gratis di SMAN 3 Pariaman: Guru Sehat, Siswa Cerdas telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respons yang positif dari pihak sekolah maupun peserta. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 28 Januari 2025. Tingkat partisipasi peserta tergolong tinggi dengan ditunjukkan tingkat kehadiran 95% dari total jumlah guru dan tenaga kependidikan yang ada dan 80% dari total jumlah siswa yang ada mengikuti seluruh rangkaian pemeriksaan kesehatan. Sebanyak 5% dari guru dan tenaga kependidikan yang tidak ikut disebabkan karena sedang mengajar di dalam kelas dan bertugas luar sekolah. Sebanyak 20% siswa yang tidak terlibat juga karena sedang mengikuti proses belajar di dalam kelas. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif selama proses pemeriksaan serta sesi penjelasan hasil pemeriksaan yang diberikan oleh tim pengabdian. Selain itu, antusiasme guru dan tenaga kependidikan juga ditunjukkan melalui kemauan membeli secara kolektif kembali *striptest* kolesterol yang habis. Hasil pemeriksaan kesehatan peserta secara umum yang tergabung antara guru, tenaga kependidikan dan siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil pemeriksaan kesehatan gratis guru, tenaga kependidikan, dan siswa di SMAN 3 Pariaman

Jenis Pemeriksaan	Kategori Hasil	Persentase Peserta (%)
Tekanan Darah	Normal	±80%
	Hipertensi	±15%
	Hipotensi	±5%
Glukosa Darah	Normal	±75%
	Hiperglikemia	±20%
	Hipoglikemia	±5%
Kolesterol	Normal	±65%
	Hiperlipidemia	±30%
	Hipolipidemia	±5%
Asam Urat	Normal	±72%
	Hiperurisemia	±28%

Hasil pemeriksaan tekanan darah terhadap 150 peserta menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta memiliki tekanan darah dalam kategori normal yaitu dari rentang 110 -125/75-95 mmHg. Namun demikian, sekitar 15% peserta menunjukkan tekanan darah hipertensi (di atas batas normal) yaitu diatas 140/90 mmHg, dan sekitar 5% berada pada kategori hipotensi (tekanan darah rendah). Peserta dengan tekanan darah tinggi umumnya tidak menyadari kondisi tersebut sebelumnya karena belum pernah melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Selain itu, peserta juga hanya merasakan lelah dan sakit kepala. Temuan ini menunjukkan bahwa risiko hipertensi masih ditemukan pada warga sekolah baik pada guru, tenaga kependidikan, dan siswa yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

Pemeriksaan kadar glukosa darah peserta dilakukan secara acak atau disebut gula darah sewaktu (GDS) karena dilakukan saat peserta telah sarapan pagi. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta yaitu sekitar 75%, memiliki kadar glukosa darah dalam rentang normal (< 200 -95 mg/dL). Sementara itu, sekitar 20% peserta menunjukkan kadar glukosa darah yang berada di atas nilai normal (> 200 mg/dL), dan sekitar 5% berada di bawah nilai normal (< 90 mg/dL). Peserta dengan kadar glukosa darah tinggi umumnya tidak memiliki keluhan khusus dan merasa kondisi fisiknya masih baik, sehingga hasil ini menjadi informasi awal yang penting sebagai upaya deteksi dini risiko diabetes melitus.

Hasil pemeriksaan kadar kolesterol menunjukkan bahwa sekitar 65% peserta berada pada kategori normal (< 200 mg/dL). Namun, sekitar 30% peserta memiliki kadar kolesterol yang melebihi batas normal (> 200 mg/dL), sedangkan sekitar 5% berada di bawah batas normal (< 120 mg/dL). Peserta dengan kadar kolesterol tinggi sebagian besar mengaku memiliki kebiasaan konsumsi makanan tinggi lemak dan kurang melakukan aktivitas fisik secara teratur. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan edukasi terkait pola makan sehat dan gaya hidup aktif di lingkungan sekolah.

Pemeriksaan kadar asam urat menunjukkan bahwa sekitar 72% peserta memiliki kadar asam urat dalam batas normal, sementara sekitar 28% peserta menunjukkan kadar asam urat yang meningkat. Peserta dengan kadar asam urat tinggi sebagian mengeluhkan keluhan ringan seperti nyeri sendi, namun belum pernah melakukan pemeriksaan kesehatan sebelumnya. Hasil ini menegaskan pentingnya pemeriksaan asam urat sebagai bagian dari skrining kesehatan metabolik.

Selain hasil pemeriksaan kesehatan, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga kesehatan. Sekitar 85% peserta menyatakan memperoleh pemahaman baru mengenai arti hasil pemeriksaan kesehatan yang mereka jalani. Peserta dengan hasil pemeriksaan di luar batas normal diberikan edukasi singkat serta dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan gratis di lingkungan sekolah SMAN 3 Pariaman efektif dalam memberikan gambaran awal status kesehatan guru dan siswa serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini penyakit tidak menular. Kegiatan ini berkontribusi positif dalam mendukung terciptanya guru yang sehat dan siswa yang cerdas. Dokumentasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlihat pada Gambar 1 dan 2.



Gambar 1. Pemeriksaan Kesehatan Gratis



Gambar 2. Foto bersama diakhir acara

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan kesehatan gratis di SMAN 3 Pariaman menunjukkan bahwa skrining kesehatan sederhana mampu memberikan gambaran awal status kesehatan guru dan siswa. Temuan adanya peserta dengan tekanan darah, kadar glukosa darah, kolesterol, dan asam urat di atas batas normal mengindikasikan bahwa faktor risiko penyakit tidak menular masih ditemukan di lingkungan sekolah SMAN 3 Pariaman. Kondisi ini sejalan dengan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyebutkan bahwa penyakit tidak menular sering berkembang secara perlahan dan kerap tidak disertai gejala pada tahap awal, sehingga banyak individu tidak menyadari kondisi kesehatannya tanpa pemeriksaan rutin (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Hasil pemeriksaan tekanan darah menunjukkan masih adanya proporsi peserta dengan tekanan darah di atas normal. Hipertensi dikenal sebagai *silent killer* karena sering tidak menimbulkan keluhan namun berisiko menimbulkan komplikasi serius seperti penyakit jantung dan stroke apabila tidak dikendalikan (Smeltzer et al., 2018; Tursilowati dkk, 2024). Temuan ini memperkuat argumen bahwa pemeriksaan tekanan darah secara berkala di lingkungan sekolah penting dilakukan, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru sebagai kelompok usia produktif yang rentan terhadap stres kerja dan pola hidup kurang sehat.

Pada pemeriksaan glukosa darah, ditemukannya peserta dengan kadar glukosa darah tinggi menunjukkan potensi risiko diabetes melitus. Menurut Guyton dan Hall (2021), peningkatan kadar glukosa darah berkaitan erat dengan gangguan metabolisme insulin yang dipengaruhi oleh pola makan, aktivitas fisik, dan faktor genetik. Peserta yang merasa sehat namun memiliki kadar glukosa darah tinggi menegaskan bahwa diabetes melitus dapat berkembang tanpa gejala awal yang jelas (Tafwidhah dkk, 2024). Oleh karena itu, skrining glukosa darah menjadi langkah penting dalam pencegahan primer penyakit metabolik.

Hasil pemeriksaan kolesterol juga menunjukkan adanya peserta dengan kadar kolesterol di atas batas normal. Secara teori, kadar kolesterol yang tinggi berhubungan dengan peningkatan risiko aterosklerosis dan penyakit kardiovaskular (Lewis et al., 2017). Pola konsumsi makanan tinggi lemak dan kurangnya aktivitas fisik menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi ini. Temuan dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang disertai pemeriksaan kolesterol dapat meningkatkan kesadaran individu untuk memperbaiki pola hidupnya (Putra & Handayani, 2020; Istiyawanti dkk, 2023).

Pemeriksaan kadar asam urat menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki kadar asam urat yang meningkat. Psam urat dapat disebabkan oleh konsumsi makanan tinggi purin serta gangguan metabolisme asam urat dalam tubuh (Sherwood, 2016). Meskipun sebagian peserta hanya mengalami keluhan ringan, kondisi hiperurisemia yang tidak ditangani berpotensi menimbulkan gangguan sendi dan komplikasi lainnya (Prihanti dkk, 2022). Oleh karena itu, pemeriksaan asam urat menjadi bagian penting dalam skrining kesehatan metabolik.

Selain memberikan gambaran status kesehatan, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta. Teori promosi kesehatan menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam membentuk sikap dan perilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2018). Edukasi singkat yang diberikan setelah pemeriksaan membantu peserta memahami arti hasil pemeriksaan serta pentingnya menjaga pola makan, aktivitas fisik, dan pemeriksaan kesehatan rutin (Fitriani dkk, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kombinasi skrining dan edukasi lebih efektif dibandingkan pemeriksaan tanpa penjelasan lanjutan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan gratis di lingkungan sekolah SMAN 3 Pariaman merupakan strategi yang efektif dalam upaya promotif dan preventif kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam mendeteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular, tetapi juga memperkuat kesadaran kesehatan guru dan siswa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang sehat, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi akademik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat *Pemeriksaan Kesehatan Gratis di SMAN 3 Pariaman: Guru Sehat, Siswa Cerdas* telah terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi guru dan siswa. Pemeriksaan kesehatan yang meliputi tekanan darah, glukosa darah, kolesterol, dan asam urat mampu memberikan gambaran awal kondisi kesehatan warga sekolah serta mendeteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta memiliki hasil pemeriksaan dalam batas normal, masih ditemukan peserta dengan nilai di atas batas normal, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan pemantauan kesehatan secara berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan penerapan pola hidup sehat. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan pemeriksaan kesehatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala dalam rangka mewujudkan Generasi Sekolah Sehat, Cerdas, dan Berkarakter, dan Berkelanjutan di SMAN 3 Pariaman. Peserta dengan hasil pemeriksaan tidak normal diharapkan melakukan pemeriksaan lanjutan dan menerapkan gaya hidup sehat secara konsisten.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Yayasan Piala Sakti Pariaman yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk serangkaian kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan pada SMAN 3 Pariaman atas antusiasme dan partisipasinya mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian NK. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Degeneratif di Kelurahan Sendangguwo. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 246–251. <https://doi.org/10.60004/komunita.v3i1.97>.
- Fitriani, E., Yuliana, S., & Hidayat, R. (2022). Pemeriksaan kesehatan gratis sebagai strategi pencegahan penyakit tidak menular di masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 101–108.
- Guyton, A. C., & Hall, J. E. (2021). *Textbook of medical physiology* (14th ed.). Elsevier.
- Istiyawanti, R., Pratama, A., & Kurniawan, D. (2023). Upaya peningkatan deteksi dini penyakit tidak menular melalui pemeriksaan kesehatan dan edukasi masyarakat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 987–994.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Petunjuk teknis skrining faktor risiko penyakit tidak menular. Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 15 Januari 2026 pada <https://satusehat.kemkes.go.id/platform/docs/id/interoperability/skrining-ptm/>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil kesehatan Indonesia 2022. Kemenkes RI.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Diakses pada tanggal 15 Januari 2026 pada <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2022>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Pedoman usaha kesehatan sekolah. Kemendikbudristek.
- Kusuma, D. W., Lestari, P., & Andriani, R. (2021). Deteksi dini penyakit tidak menular melalui pemeriksaan kesehatan berbasis komunitas. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 3(1), 55–62.
- Lewis, S. L., Bucher, L., Heitkemper, M. M., & Harding, M. M. (2017). *Medical-surgical nursing: Assessment and management of clinical problems*. Elsevier.
- Maulid, R., Hasanuddin, T., & Fitriani, N. (2023). Skrining kesehatan deteksi dini penyakit tidak menular dan peningkatan kesadaran masyarakat. *Jurnal Aplikasi Kesehatan Komunitas*, 2(1), 12–20.
- Na'imah, S., Sari, D. A., Widuri, & Santoso, T. (2024). Pemeriksaan kesehatan sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular pada masyarakat. *Lentera: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 30–36.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prihanti, G. S., Rahardjo, S. S., & Wibowo, A. (2022). Community awareness toward non-communicable disease screening. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, 18(2), 203–210.
- Putra, A. R., & Handayani, D. (2020). Pemeriksaan kesehatan sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular pada masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(2), 85–92.
- Sari, M., Lestari, W., & Nugroho, A. (2021). Skrining kesehatan dan edukasi pencegahan penyakit tidak menular pada komunitas sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 4(1), 45–53.
- Sherwood, L. (2016). *Human physiology: From cells to systems*. Cengage Learning.
- Smeltzer, S. C., Bare, B. G., Hinkle, J. L., & Cheever, K. H. (2018). *Brunner & Suddarth's textbook of medical-surgical nursing*. Wolters Kluwer.
- Tafwidhah, Y., Maulana, M. A., Purwanti, N. U., & Ramadhan, F. (2024). Skrining penyakit tidak menular sebagai implementasi gerakan masyarakat hidup sehat. *Abdimas Galuh*, 6(2), 233–241.
- Tursilowati, S. Y., Kusumasari, R. R. V., & Isnaini, Y. (2024). Skrining kesehatan sebagai upaya deteksi dini penyakit tidak menular pada lansia. *APMa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 22–29.
- World Health Organization. (2023). Noncommunicable diseases. diakses pada tanggal 15 Januari 2026 pada <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/noncommunicable-diseases>.